

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Menurut Sukmadinata (2005, hlm.52) metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi. Sutedi (2011, hlm. 53) menyatakan bahwa metode penelitian merupakan prosedur dan langkah kerja yang digunakan dalam kegiatan penelitian secara teratur dan sistematis, mulai dari tahapan perencanaan, pengumpulan data, pengolahan data sampai pada tahap pengambilan kesimpulan. Kemudian, Sugiyono (2011, hlm.2) juga berpendapat bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Berdasarkan pengertian diatas, metode penelitian dapat disimpulkan sebagai suatu rangkaian yang ditempuh untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Penelitian ini berfokus pada penelitian eksperimen murni (*true experimental*). Eksperimen murni adalah eksperimen yang bertujuan untuk meneliti hubungan antara sebab-akibat dengan cara memberikan perlakuan terhadap kelas eksperimen dan membandingkannya dengan kelas kontrol. Hal ini sejalan dengan pernyataan Sugiyono, bahwa penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Penggunaan eksperimen menunjukkan hubungan yang erat antar dua variabel. Sehubungan dengan itu, Sutedi (2011, hlm. 64) dalam bukunya yang berjudul Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang, terkait tujuan penelitian mengemukakan bahwa tujuan dari metode penelitian eksperimen adalah untuk menguji efektivitas dan efisiensi dari suatu pendekatan, metode, teknik, atau media pengajaran dan pembelajaran,

sehingga hasilnya dapat diterapkan jika memang baik, atau tidak digunakan jika memang tidak baik, dalam pengajaran yang sebenarnya.

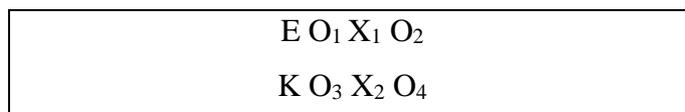
Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan berbicara bahasa Jepang pembelajar sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Time Token Arends* dengan menggunakan metode eksperimen murni sebagai cara pembuktian.

2. Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2011, hlm.108-109) terdapat beberapa bentuk desain eksperimen yang dapat digunakan dalam penelitian, yaitu *pre-experimental design*, *true experimental design*, *factorial design*, dan *quasi experimental design*.

Desain penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah desain penelitian murni atau *true experimental design* dengan adanya kelas kontrol sebagai pembanding. Suryabrata (2011, hlm.88) menyatakan bahwa tujuan dari *true experimental design* adalah untuk menyelidiki kemungkinan hubungan saling sebab akibat dengan cara mengenakan perlakuan dan membandingkan hasilnya dengan grup kontrol yang tidak diberi perlakuan.. *True experiment* ini mempunyai ciri utama yaitu sampel yang digunakan untuk eksperimen maupun sebagai kelas kontrol diambil secara random dari populasi tertentu.

Lalu, Sugiyono (2011, hlm.73) membagi bentuk *true experimental design* menjadi *Post-test only control design* dan *pre-test and post-test control group design*. Model yang digunakan pada penelitian ini adalah *pre-test and post-test control group design*. Tabel yang digunakan memiliki alur sebagai berikut :



Keterangan :

E : Kelas Eksperimen

K : Kelas Kontrol

- O₁ : *Pre-test* kelas eksperimen
- O₂ : *Post-test* kelas eksperimen
- O₃ : *Pre-test* kelas kontrol
- O₄ : *Post-test* kelas kontrol
- X₁ : Perlakuan terhadap kelas eksperimen
- X₂ : Perlakuan terhadap kelas kontrol

(Sugiyono, 2011)

Mulanya, penulis akan memberikan *pre-test* kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan berbicara bahasa Jepang di awal masing-masing kelas. Kemudian penulis memberikan *treatment* berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token Arends* pada kelas eksperimen. Setelah itu di akhir pertemuan kedua kelas kembali diberikan tes berupa *post-test* untuk mengetahui apakah ada peningkatan pada kelas yang diterapkan model pembelajaran *Time Token Arends* dan apakah ada perbedaan dengan kelas yang tidak diterapkan model pembelajaran *Time Token Arends*.

B. Partisipan

Partisipan adalah orang yang terlibat dalam penelitian serta turut membantu dalam proses penelitian serta menjaga kelancaran selama penelitian berlangsung. Adapun partisipan dalam penelitian kali ini diantaranya :

- 1) Kepala SMA Pasundan 8 Bandung
- 2) Wakasek bidang kurikulum SMA Pasundan 8 Bandung
- 3) Guru pamong Bahasa Jepang SMA Pasundan 8 Bandung
- 4) Seluruh guru dan staf SMA Pasundan 8 Bandung
- 5) Siswa-siswi kelas XI SMA Pasundan 8 Bandung

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek/obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu

yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011 hlm.80). Kemudian Sugiyono mempertegas kembali terkait pengertian populasi bahwa populasi bukan hanya sekumpulan objek yang akan dipelajari saja tetapi meliputi keseluruhan karakteristik dari objek tersebut.

Dengan demikian, populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Pasundan 8 Bandung.

2. Sampel

Sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misal karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti akan mengambil sampel dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili) (Sugiyono, 2011).

Lalu, pernyataan lain terkait sampel adalah sebagian untuk diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Soekidjo, 2005 : 79).

Berdasarkan pernyataan terkait sample diatas, dapat disimpulkan bahwa sample adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu. Agar penelitian ini tidak terlalu luas, maka peneliti mengambil sample penelitian sebanyak 20 orang siswa/i kelas XI MIPA 2 sebagai kelas eksperimen dan 20 orang siswa/i kelas XI Unggulan A sebagai kelas kontrol.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yaitu alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau menyediakan berbagai data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian. (Sutedi, 2011, hlm. 155) Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua instrumen yaitu instrumen berupa tes dan non-tes.

1) Tes

Tes dapat didefinisikan sebagai suatu pernyataan atau seperangkat tugas yang direncanakan untuk mengetahui informasi berupa keterampilan atau pengetahuan seseorang. Menurut Sutedi (2011, hlm. 157) tes merupakan alat ukur yang biasanya digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah selesai satu satuan program pengajaran tertentu. Jadi, penelitian yang memberikan perlakuan pada siswa (penelitian eksperimental) umumnya akan diukur dengan melakukan tes (*post-test*). Dalam penelitian ini, tes lisan digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan berbicara peserta didik menggunakan Bahasa Jepang. Adapun tes dalam penelitian kali ini dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum diberikan *treatment* (*pre-test*) dan sesudah diberikan *treatment* (*post-test*). Tes yang penulis gunakan adalah tes lisan berupa wawancara dengan beberapa pertanyaan sederhana. Hasil dari tes tersebut kemudian dijadikan perbandingan untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Time Token Arends* efektif atau tidak dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jepang. Tema dari pembelajaran yang dipilih penulis adalah : *Watashi no Kazoku, Ayu-san no kazoku, Chichi wa kyoushi desu, Donna hito desuka* dan *Donna fuku o kite imasuka* yang seluruhnya bersumber dari buku pelajaran bahasa Jepang Sakura volume 1. Langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam penyusunan instrumen penelitian adalah sebagai berikut :

1. Menentukan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian.
2. Membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan ketika sedang melaksanakan *treatment* baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen.
3. Membuat kisi-kisi instrumen berdasarkan materi yang telah diberikan.
4. Membuat tes lisan berupa wawancara.

5. Mengkonsultasikan soal-soal yang telah dibuat kepada *expert judgement*.
6. Menganalisis hasil dari *post-test* dan *pre-test*.

Tabel 3.1

Kisi-kisi soal *pre-test* dan *post-test*

No	Standar Kompetensi	Indikator Pencapaian	Nomor Soal
1	Mengungkapkan informasi secara lisan maupun tulisan mengenai keluarga dalam bahasa Jepang (<i>Watashi no kazoku</i>).	Dapat melakukan percakapan sederhana mengenai anggota keluarga dalam bahasa Jepang.	1
2	Mengungkapkan informasi secara lisan maupun tulisan mengenai keluarga orang lain dalam bahasa Jepang (<i>Ayu-san no kazoku</i>).	Dapat melakukan percakapan sederhana mengenai anggota keluarga orang lain dalam bahasa Jepang.	2
3	Mengungkapkan informasi secara lisan maupun tulisan mengenai jenis-jenis pekerjaan dan usia dalam bahasa Jepang (<i>Chichi wa kyoushi desu</i>).	Dapat melakukan percakapan sederhana mengenai jenis-jenis pekerjaan dan usia dalam bahasa Jepang.	3
4	Mengungkapkan informasi secara lisan maupun tulisan	Dapat melakukan percakapan sederhana mengenai sifat-sifat	4

	mengenai sifat seseorang dalam bahasa Jepang (<i>Donna hito desuka</i>).	seseorang dalam bahasa Jepang.	
5	Mengungkapkan informasi secara lisan maupun tulisan mengenai apa saja aksesoris dan jenis pakaian yang dipakai oleh teman sekelas (<i>Donna fuku o kite imasuka</i>).	Dapat melakukan percakapan sederhana mengenai apa saja aksesoris dan jenis pakaian yang sedang dipakai oleh teman sekelas dalam bahasa Jepang.	5

2) Non-tes

Selain tes, instrumen lain yang diberikan dalam penelitian ini adalah angket. Sutedi (2011, hlm.155) menyatakan bahwa instrumen non-tes dapat berupa angket, pedoman observasi, pedoman wawancara, skala, sosiometri daftar (*checklist*), dan sebagainya. Bentuk instrumen non-tes yang penulis pilih dalam penelitian ini adalah angket. Angket ini diberikan kepada sampel khususnya terhadap kelas eksperimen terkait tanggapan dan kesan penggunaan model pembelajaran *Time Token Arends* dalam pembelajaran berbicara. Angket yang diberikan berupa angket tertutup dimana peneliti telah menuliskan jawaban dalam bentuk poin-poin sehingga peserta didik dapat langsung memilih.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Angket

No	Jenis Pernyataan	Jumlah Pernyataan
1	Kesan sampel terhadap pembelajaran berbicara bahasa Jepang	1
2	Pendapat sampel terhadap model pembelajaran <i>Time Token Arends</i> dapat menumbuhkan semangat dalam pembelajaran berbicara bahasa Jepang.	1
3	Pendapat sampel terhadap model pembelajaran <i>Time Token Arends</i> membuat lebih aktif dalam melatih keterampilan berbicara bahasa Jepang.	1
4	Pendapat sampel terhadap model pembelajaran <i>Time Token Arends</i> meningkatkan kemampuan dalam memahami dan menguasai pembelajaran bahasa Jepang dengan mudah dan membiasakan diri menyimak menggunakan bahasa Jepang.	2
5	Pendapat sampel terhadap model pembelajaran <i>Time Token Arends</i> lebih mengefektifkan waktu dan terasa lebih kondusif.	2
6	Pendapat sampel terhadap model pembelajaran <i>Time Token Arends</i> dapat membuat lebih percaya diri ketika berbicara dalam bahasa	1

	Jepang.	
7	Pendapat sampel terhadap model pembelajaran <i>Time Token Arends</i> meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jepang.	1
8	Pendapat sampel terhadap model pembelajaran <i>Time Token Arends</i> perlu diterapkan untuk keterampilan berbicara bahasa Jepang.	1

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah tahap awal yang harus dilakukan peneliti guna memudahkan pelaksanaan penelitian. Berikut adalah pemaparannya :

1. Tahap Awal

- a) Pembuatan Proposal
- b) Pengurusan perijinan penelitian
- c) Menentukan sampel penelitian
- d) Membuat instrumen penelitian
- e) Mengumpulkan data-data sampel
- f) Menentukan waktu penelitian

2. Tahap Pelaksanaan

a. Melakukan *pre-test* (tes awal)

Pre-test dilakukan dengan maksud mengambil nilai awal sebelum sampel diberikan *treatment*. *Pre-test* dilakukan dengan cara tes lisan berupa wawancara yang diambil dari materi yang akan dijadikan bahan untuk *treatment*. Terdapat 5 materi yang akan ditanyakan dalam wawancara ini, yaitu *Watashi no kazoku*, *Ayusan no kazoku*, *Chichi wa kyoushi desu*, *Donna hito desuka*, dan *Donna fuku o kite imasuka*.

b. Proses pemberian *treatment*

1) Kelas Eksperimen

Pada proses ini, sampel diberikan *treatment* berupa model pembelajaran *Time Token Arends* dalam pembelajaran bahasa Jepang sesuai dengan tema pembelajaran. *Treatment* dilakukan sebanyak lima kali. Mulanya, peneliti akan memulai dengan memberikan apersesi mengenai materi ajar, kemudian memberikan materi ajar sesuai tema, lalu menjelaskan terlebih dahulu apa itu model pembelajaran *Time Token Arends*. Berikutnya, *treatment* dengan menerapkan model pembelajaran *Time Token Arends* dilakukan.

2) Kelas Kontrol

Pada kelas kontrol, proses pembelajaran tidak jauh berbeda dari kelas eksperimen. Pembelajaran dilakukan sebanyak lima kali pertemuan dan tema pembelajaran yang diberikan pun sama. Apersepsi pada awal pembelajaran tetap dilakukan, namun setelah pemberian apersepsi, peneliti tidak menerapkan model pembelajaran *Time Token Arends*, melainkan berbeda dengan yang diterapkan pada kelas eksperimen.

c. Melakukan *post-test* (tes akhir)

Post-test dilakukan dengan tujuan untuk mengukur hasil akhir dari model pembelajaran yang telah diterapkan pada saat *treatment*. Soal yang digunakan untuk *post-test* dalam penelitian ini adalah soal yang sama dengan *pre-test*. Soal yang diberikan berupa wawancara dengan pertanyaan dan jumlah yang sama dengan soal *pre-test*. Data yang telah diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test* akan diolah berdasarkan tabel dibawah ini :

Tabel 3.4
Lembar Penilaian Tes

Sampel ke ...	Penilaian					Skor
	Volume Suara	Pemahaman	Struktur Kebahasaan	Kefasihan	Pelafalan dan Intonasi	

Skor akan diberikan dengan menggunakan angka 1 sampai dengan 5, yang dimana dijabarkan sebagai berikut :

- 1=sangat kurang
- 2=kurang
- 3=cukup
- 4=baik
- 5=baik sekali

Pedoman penilaian yang digunakan peneliti adalah pedoman menurut Shihabuddin (2009:198), yaitu :

1. Volume Suara
 - 1) Suara sama sekali tidak terdengar. Hanya terdengar sayup-sayup kecil.
 - 2) Suara tidak keras, lantang dan jelas.
 - 3) Suara kurang terdengar jelas, akan tetapi siswa berbicara dengan keras dan lantang.
 - 4) Suara siswa terdengar jelas oleh pendengar tapi suara menipis di beberapa waktu.
 - 5) Suara siswa keras, lantang dan terdengar jelas oleh pendengar.
2. Pemahaman
 - 1) Dapat dikatakan tidak mampu untuk memahami percakapan dan sulit bereaksi terhadapnya.

- 2) Siswa memahami sedikit percakapan dan sangat lambat dalam bereaksi.
 - 3) Dapat memahami sebagian besar percakapan, namun lambat bereaksi.
 - 4) Siswa dapat memahami percakapan dengan kecepatan normal dan dapat bereaksi secara cepat.
 - 5) Dapat memahami pembicaraan tanpa ada sedikitpun kesulitan.
3. Struktur Kebahasaan
- 1) Kesalahan sedemikian banyaknya sehingga sulit untuk di pahami
 - 2) Siswa berbicara dengan kurang terstruktur dan kurang benar sehingga sulit di pahami.
 - 3) Siswa berbicara cukup sering membuat kesalahan sehingga kadang-kadang mengaburkan pengertian.
 - 4) Siswa berbicara dengan struktur bahasa yang benar tapi di beberapa tempat ada sedikit kesalahan.
 - 5) Siswa berbicara dengan struktur bahasa yang benar dan tidak ada sedikitpun kesalahan.
4. Kefasihan
- 1) Siswa tidak dapat berbicara di depan kelas.
 - 2) Siswa berbicara sering terhenti-henti dan pendek-pendek.
 - 3) Siswa berbicara dengan cukup lancar namun sering tersendat-sendat.
 - 4) Siswa dapat berbicara dengan lancar namun sedikit hambatan.
 - 5) Siswa dapat berbicara dengan lancar dan tidak ada hambatan.
5. Pelafalan dan Intonasi
- 1) Terdapat banyak sekali kesalahan pelafalan dan intonasi sehingga sulit untuk dimengerti.

- 2) Kesalahan pelafalan dan intonasi sangat sering terjadi sehingga sulit di mengerti dan mengganggu.
- 3) Terdapat sedikit kesalahan pelafalan dan intonasi, namun secara kebahasaan masih dapat dipahami.
- 4) Tidak ada kesalahan yang berarti dan merusak tata bahasa dalam pelafalan dan intonasi penutur mendekati sempurna.
- 5) Pelafalan bunyi bahasa benar, tidak ada pengaruh dari bahasa ibu si penutur bahasa serta intonasi tepat dan sempurna.

d. Pemberian Angket

Pemberian angket bertujuan untuk mengetahui respon para sampel terhadap model pembelajaran *Time Token Arends* yang diberikan pada saat pelaksanaan *treatment*. Angket yang digunakan adalah jenis angket tertutup yang terdiri dari 10 pernyataan dengan pilihan jawaban yang telah disediakan. Pernyataan yang diberikan semuanya berkaitan dengan tanggapan siswa mengenai model pembelajaran *Time Token Arends* dan hubungannya dengan kemampuan berbicara bahasa Jepang.

3. Tahap Akhir

Tahap akhir dari penelitian ini adalah pengumpulan dan pengolahan data yang telah di dapat melalui *pre-test*, *post-test* dan angket. Pengolahan data dilakukan menggunakan rumus statistik untuk kemudian dapat menarik kesimpulan dan disusun ke dalam laporan hasil penelitian.

F. Analisis Data

1) Teknik Pengolahan Data Statistik

Penelitian ini menggunakan dua teknik pengolahan data berupa tes yang dilakukan menggunakan penghitungan statistik komparansional.

Adapun statistik komparasional adalah statistik yang digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan yang signifikan diantara kedua variabel (variabel X dan Y) dengan menggunakan uji *t test* (uji t tabel) (Sutedi, 2011). Adapun langkahnya adalah sebagai berikut.

- a) Membuat tabel persiapan untuk menghitung nilai t-hitung

Tabel 3.5

Tabel data perolehan nilai *Pre-test* dan *Post-test* (skala 100)

No (1)	X (2)	Y (3)	x (4)	y (5)	x ² (6)	y ² (7)
1						
2						
Σ (8)						
M (9)						

Keterangan :

1. Kolom (1) diisi dengan nomor urut sesuai dengan jumlah sampel.
 2. Kolom (2) diisi dengan nilai *pre-test* sampai kelas eksperimen.
 3. Kolom (3) diisi dengan nilai *pre-test* sampai kelas kontrol.
 4. Kolom (4) diisi dengan nilai bersih sampel kelas eksperimen.
 5. Kolom (5) diisi dengan nilai bersih sampel kelas kontrol.
 6. Kolom (6) diisi dengan pengkuadratan angka-angka pada kolom (4)
 7. Kolom (7) diisi dengan pengkuadratan angka-angka pada kolom (5)
 8. Isi baris *sigma* (jumlah) dari setiap kolom tersebut.
 9. M (*mean*) adalah nilai rata-rata dari kolom (2), (3), (4), (5), (6) dan (7).
- b) Mencari *mean* variable (x) dan (y)

$$M_x = \frac{\sum x}{N_1} \quad M_y = \frac{\sum y}{N_2}$$

Mx/y : nilai rata-rata *pre-test* / *post-test*

$\Sigma x/y$: jumlah total nilai *pre-test* / *post test*

N : jumlah peserta *pre-test* / *post-test*

- c) Mencari Standar Deviasi variabel (x) dan (y)

$$SD_x = \sqrt{\frac{\Sigma x^2}{N_1}} \quad SD_y = \sqrt{\frac{\Sigma y^2}{N_2}}$$

SD_x : standar deviasi hasil *pre-test* / *post-test* kelas eksperimen.

SD_y : standar deviasi hasil *pre-test* / *post-test* kelas kontrol.

- d) Mencari Standar Error variabel (x) dan (y)

$$SEM_x = \frac{SD_x}{\sqrt{N_1-1}} \quad SEM_y = \frac{SD_y}{\sqrt{N_2-2}}$$

SEM_x : standar error mean hasil *pre-test* / *post-test* kelas eksperimen.

SEM_y : standar error mean hasil *pre-test* / *post-test* kelas kontrol.

- e) Menghitung standar error perbedaan mean variabel X dan Y

$$SEM_x - SEM_y = \sqrt{SEM_x^2 + SEM_y^2}$$

SEM_x : standar error perbedaan mean hasil *pre-test* / *post-test* kelas eksperimen.

SEM_y : standar error perbedaan mean hasil *pre-test* / *post-test* kelas kontrol.

- f) Mencari nilai t hitung

$$t_0 = \frac{M_x - M_y}{SEM_x - SEM_y}$$

t_0 : nilai t hitung yang dicari

$M_x - M_y$: selisih *mean* X dan *mean* Y

$SEM_x - y$: standar error perbedaan *mean* X dan *mean* Y

- g) Memberikan interpretasi (tafsiran) terhadap nilai " t hitung"

Merumuskan H_k : terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel X dan Y

Merumuskan H_o : tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel X dan Y

- h) Menguji kebenarannya dengan membandingkan nilai t tabel.

(Sutedi, 2011, hlm.231-232)

2. Teknik Pengolahan Data Angket

Rumus yang digunakan untuk mengolah data angket menurut Sudijono (2014, hlm. 65-66) adalah sebagai berikut.

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

p : presentase frekuensi dari setiap jawaban responden.

f : frekuensi setiap jawaban dari responden.

n : jumlah responden.

Tabel 3.6

Klasifikasi interpretasi perhitungan presentasi tiap kategori

Besar Presentase	Interpretasi
0%	Tidak seorangpun
1%-5%	Hampir tidak ada
6%-25%	Sebagian kecil
26%-49%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51%-75%	Lebih dari setengahnya
76%-95%	Sebagian besar
96%-99%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

(Sudijono, 2001, hlm. 40-41)

Dengan demikian, hasil dari angket yang diberikan kepada responden akan terlihat tafsirannya sesuai dengan tabel diatas.